PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2022
Tema: "Membangun Negeri dengan Inovasi Tiada Henti melalui Pengabdian kepada Masyarakat"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 26 November 2022

PKM Pelatihan Komunikasi Bisnis bagi Pelajar Pada SMA Negeri 1 Tinambung Sulawesi Barat

Mukhammad Idrus[1], Hajrah Hamzah[2], Hariany Idris[3], Samirah Dunakhir[4], Masnawaty[5]

[123456]Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
[1]mukhammad.idrus@un.ac.id

Abstrak. Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah SMA Negeri 1 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Masalahnya adalah: (1) kurangnya pemahaman terkait komunikasi bisnis bagi pelajar, (2) besarnya minat untuk menjadi wirausahaawan setelah selesai bersekolah, (3) kualitas cara berkomunikasi mempengaruhi interaksi siswa, dan (4) pelajar akan belajar mandiri untuk berwirausaha. Sasaran eksternal adalah siswa dan siswi pada tingkatan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Metode yang digunakan adalah: ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan mitra pendamping. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra memiliki pengetahuan dalam melakukan komunikasi secara baik dan bertanggung jawab, (2) mitra dapat pemahaman awal dan dasar melakukan komunikasi.

Kata kunci: komunikasi bisnis; sma

Abstract. The partner of this Community Partnership Program (PKM) was SMA Negeri 1 Tinambung, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi. The problems were: (1) lack of understanding related to business communication for students, (2) the great interest to become entrepreneurs after finishing school, (3) the quality of how to communicate affects student interactions, and (4) students will learn independently to entrepreneurship. The methods used were: lectures, demonstrations, discussions, question and answer, and accompanying partners. The results achieved are (1) partners have knowledge in communicating properly and responsibly, (2) partners have an initial and basic understanding of communicating.

Keywords: business comunicating, high school student.

I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan ini bermitra dengan SMA Negeri 1 Tinambung, yang beralamat di Jl. Trans Sulawesi, Balanipa, Kec. Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat 91354.

Kondisi mitra sebagai berikut:

a. kurangnya kesadaran dalam menggunakan internet yang aman,
b. seringnya terjadi penyalahgunaan keleluasaan menggunakan internet,
c. jumlah korban kejahatan pengunaan internet semakin hari semakin bertambah, dan
d. pelajar seringkali menjadi sasaran kejahatan internet.

Gambar 1. Pertemuan dan Briefing dengan Kepala Sekolah

Komunikasi adalah elemen yang penting untuk membentuk kehidupan bersosial yang lebih baik. Dalam sebuah bisnis, komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pencapaian usaha. Dengan komunikasi yang baik, pebisnis bisa menjual produk yang dimiliki dengan lebih baik dan juga bisa menghindari terjadinya kesalahpahaman antar kedua belah pihak.

Dalam kegiatan bisnis, seperti pemasaran pastinya membutuhkan komunikasi yang baik terutama kepada konsumen agar produk yang dimiliki bisa diterima sepenuhnya. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu komunikasi yang dilakukan secara verbal dan non verbal. Dalam komunikasi terdapat pendapat, ide, gagasan maupun informasi yang disampaikan untuk kepentingan bisnis, misalnya pembuatan strategi bisnis.

Pada prakteknya, komunikasi dapat dilakukan secara personal maupun impersonal. Selain itu, dalam setiap iklan lowongan pekerjaan biasanya ditemui syarat agar karyawan bisa berkomunikasi dengan baik.

Dalam setiap komunikasi bisnis yang terjadi pastinya ada tujuan yang akan dicapai, berikut 3 tujuan utama komunikasi bisnis yang harus Anda ketahui, yaitu memberikan informasi (informing), memberikan persuasi (persuading), dan melakukan kerja sama (collaborating).

Tujuan yang pertama adalah memberikan informasi. Informasi yang disampaikan adalah informasi yang ada kaitannya dengan bisnis dan disampaikan dengan cara yang benar dan tepat. Tujuan komunikasi yang kedua adalah memberikan persuasi. Persuasi adalah komunikasi yang digunakan dengan tujuan untuk meyakinkan dan memengaruhi orang lain. Tujuan yang terakhir dalam komunikasi bisnis adalah melakukan kerja sama antar kedua belah pihak. Dengan melakukan kerja sama yang baik antar kedua belah pihak, maka untuk bisa mencapai keberhasilan dalam bisnis menjadi lebih mudah.

Komunikasi dalam bisnis memang penting diterapkan dengan baik, sehingga lebih mudah dalam mencapai keberhasilan bisnis. Jika seseorang merasa kurang bisa berkomunikasi dengan baik, maka lebih baik dia mulai belajar mengasah diri agar pandai dalam berkomunikasi. Selain pandai dalam berkomunikasi, dalam bisnis juga dituntut harus pandai dalam mengelola keuangan bisnis..

Sekolah menengah atas merupakan lembaga lembaga pendidikan yang sudah berdiri sejak lama. Sejak zaman dahulu sekolah menengah atas menempati posisi yang strategis dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Itulah mengapa keberadaan sekolah mendapatkan tempat yang pertama di hati masyarakat karena mampu memberikan pengaruh pada kehidupan sebagian besar masyarakat.

Usulan mitra dalam kegiatan pengabdian yang kami usulkan ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tinambung. Kelompok masyarakat ini tergolong kelompok kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan pada masyarakat sekitarnya. Sehingga, perlu untuk dilakukan pelatihan dasar komunikasi bisnis pada siswa-siswinya.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibatasi pada tahap pelatihan dasar-dasar komunikasi bisnis pada siswa-siswi di lingkungan SMA Negeri 1 Tinambung. Dengan demikian, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: "Bagaimana meningkatkan pemahaman tentang keterampilan dasar berkomunikasi dengan baik bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Timanbung?"

II. METODE YANG DIGUNAKAN

1. Sasaran Program

Pelatihan dan pendampingan ini dapat dicapai berdasarkan tujuan dan manfaat program yang diharapkan jika mencakup seluruh kaidah-kaidah pelatihan dan pendampingan terpenuhi. Berikut kaidah-kaidah yang dimaksudkan;

1. *Input* Program: peserta adalah pengelola dan pengajar di SMA Negeri 1 Tinambung; masa/waktu yang memadai; serta dana pelaksanaan program.
2. *Proses* Pelatihan dan Pendampingan: merupakan cara mengelola pelatihan dan pendampingan dengan metode ceramah interaktif, studi kasus, aplikasi materi serta berbagai bantuan sarana dan prasarana pelatihan dan pendampingan.
3. *Output* Program: adalah pengelola dan pengajar di sekolah (peserta pelatihan dan pendampingan) yang memiliki pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan dalam menggunakan internet yang aman dan menjaga privasi data pribadi.

4. *Outcome* Program: peserta yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan mampu mengimplementasikan hasil-hasil dari pelatihan pada organisasi masing-masing sesuai dengan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan.
5. *Benefit* Program: tercapainya lingkungan yang aman, penggunaan internet yang aman dan pemanfaatan internet sesuai dengan tujuannya untuk mempermudah aktivitas masyarakat.

2 Metode Pelatihan

Pelatihan ini menggunakan metode yang dapat menjamin bahwa peserta dapat mengimplementasi pengetahuannya setelah mengikuti pelatihan. Adapun metode yang digunakan antara lain:

1. Metode Ceramah Interaktif; metode ini betujuan untuk mengkaji tentang pemahaman manajemen keuangan peserta yang mengikuti pelatihan.
2. Metode Kasus; metode ini memberikan beberapa gambaran kasus yang berkaitan dengan manajemen keuangan organisasi, dan bagaimana penyelesaiannya.
3. Metode Aplikatif; metode ini memberikan aplikasi-aplikasi teknik pengelolaan dan pemasaran usaha kuliner khas daerah yang bernilai ekonomis tinggi.

3.3 Metode Pendampingan

Secara teoretis, kategori penerapan suatu ilmu pengetahuan terbagi menjadi 4 (empat), yaitu: (i) tidak memiliki pengetahuan dan tidak memiliki kemauan; (ii) tidak memiliki pengetahuan namun memiliki kemauan; (iii) memiliki pengetahuan namun tidak memiliki kemauan; dan (iv) memiliki pengetahuan dan memiliki kemauan.

Setelah pelaksanaan pelatihan, diasumsikan bahwa para peserta hanya memenuhi kategori (iii) dan (iv). Berikut gaya (metode) pendampingan yang akan sesuai untuk diterapkan pada tahap ini;

1. Partisipatif; metode ini untuk mendampingi mereka yang sudah memiliki pengetahuan/kemampuan, namun belum memiliki kemauan untuk menerapkan ilmunya. Metode ini mengharuskan peserta untuk terlibat dalam setiap proses pengambilan keputusan sembari diyakinkan mengenai urgensi hal tersebut untuk dilakukan. Sehingga, peserta akan termotivasi dan menikmati pekerjaannya.
2. Delegatif; metode ini tepat bagi mereka yang sudah memiliki kemampuan dan memiliki keinginan untuk menerapkannya. Melalui metode ini, peserta akan diserahi penuh tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan kapan tepatnya dilaksanakan.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Realisasi Penyelesaian Masalah

Pelatihan dilaksanakan berhasil terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara Tim Pelaksana Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan mitra. Partisipasi mitra dalam hal ini diantaranya mendaftar dan mengkoordinir peserta yang ikut serta pelatihan, membantu fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pelatihan.

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam kegiatan pelatihan ini mengunakan alat dan bahan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini. Adapun alat yang digunakan berupa papan tulis, spindol, materi yang dibagikan kepada

peserta, serta fasilitas ruangan yang digunakan untuk kegiatan pelatihan, sound system, LCD Proyektor, perangkat-perangkat lainya yang dibutuhkan dalam proses pelatihan berlangsung. Bahan yang digunakan kertas HVS untuk dipakai catatan sementara sebelum dipindahkan ke notebook yang diberikan kepada peserta pelatihan, kertas Kwarto untuk laporan penelitian, alat tulis menulis, serta tinta printer untuk penggandaan laporan.

B. Partisipasi Mitra

Mitra sasaran dalam kegiatan pelatihan ini adalah para siswa di SMA Negeri 1 Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Pemilihan peserta pelatihan dilakukan oleh pihak Mitra dengan koordinasi dari Tim Pelaksana Pelatihan. Adapun kriteria calon peserta yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1) Para guru dan siswa SMA Negeri 1 Tinambung;
2) Usia minimal 15 tahun, maksimal 50 tahun;
3) Pendidikan minimal lulusan SMP atau sederajad..

Gambar 3. Pembukaan Kegiatan

C. Kegiatan dan Evaluasi

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi: Metode pelatihan, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan latihan penatabukuan keuangan sederhana. Cara mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan pelaksanaan pelatihan ini, maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan sekaligus untuk dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni: Tahap pertama: Pre-Test/Observasi, dilakukan pada tahap awal (sebelum peserta pelatihan diberikan materi pelatihan yang terdiri dari Definisi, ruang lingkup dan tujuan keamanan berinternet; Gambaran Umum Proses mengamankan informasi pribadi. Evaluasi yang dilakukan pada tahap awal kegiatan dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau data mengenai kemampuan dasar yang dimiliki peserta tentang internet yang aman.

Tahap kedua, evaluasi dilakukan pada saat proses pelaksanaan kegiatan berlangsung dimana dilakukan simulasi dan Assessment, meliputi kegiatan pemilihan satu topik khusus, dilanjutkan Pendefinisian keamanan berinternet. Evaluasi yang dilakukan bersamaan pada saat proses kegiatan pelatihan berlangsung, yakni dengan cara melakukan pengamatan langsung. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keaktifan dan partisipasi aktif peserta, kedisiplinan, antusias dan motivasi peserta.

Tahap ketiga: Post-Test, evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan (setelah peserta pelatihan memperoleh materi), dengan membagi beberapa kelompok kecil berdasarkan tugas pokok dan fungsi pada masing-masing tempat Kerja para peserta, kemudian diberikan tugas menyelesaikan tugas secara mandiri sampai menghasilkan laporan masing-masing. Kegiatan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan ini.

Adapun indikator yang dijadikan tolok-ukur penilaian/evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini:

(1) kemampuan peserta memahami materi yang diberikan,
(2) Kemampuan peserta pelatihan di dalam mengelola data serta menganalisa sehingga menjadi informasi yang berguna, dan
(3) kedisiplinan, partisipasi, antusias, dan motivasi peserta selama mengikuti pelatihan

D. Materi Pelatihan

Adapun daftar topik pelatihan yang disajikan kepada mitra adalah sebagai berikut:

a. Mengenal Komunikasi Bisnis Pada Era Digital
b. Masa Depan Komunikasi Bisnis
c. Konsep Dasar Melakukan Komunikasi Bisnis.
d. Implementasi Komunikasi Bisnis.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan keamanan berinternet bagi pengajar dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Tinambung di Kaupaten Polewali Mandar yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

a. Secara keseluruhan, peserta pelatihan telah mengetahui proses mengamankan informasi pribadi secara baik dan bertanggung jawab.
b. Dari 51 orang peserta pelatihan mencapai 80% sudah mampu melakukan pengamanan data pribadi sesuai dengan kondisi tugasnya masing-masing.
c. Banyak pihak yang telah membantu dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini, yang memberikan bantuan dan partisipasinya dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat sampai penyelesaiaan laporan ini.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pelatihan di atas, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

a. Sebaiknya pendampingan dan pelatihan sejenis dapat dilakukan secara berkesinambungan.
b. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa baik diarahkan pada program-program sejenis pelatihan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Tim pengabdi menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat karena telah memilih kami sebagai salah satu Tim yang berhak untuk melaksanakan program kemitraan masyarakat ini. Kegiatan pengabdian ini sepenuhnya dibiayai dari dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar..

DAFTAR PUSTAKA

Dazali, N. S. M., & Awang, M. I. (2016). Tahap kemahiran komunikasi dalam kalangan pelajar sarjana muda pendidikan IPTA di utara semenanjung Malaysia. Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu, 4(2), 44-56.

Erlangga, E. (2017). Bimbingan kelompok meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. PSYMPATHIC: Jurnal Ilmiah Psikologi, 4(1), 149-156.

Guat, T. M. (2013). Komunikasi interpersonal dalam kalangan pelajar institut pendidikan guru semasa praktikum. Jurnal Penyelidikan IPBL, 11, 1-17.

Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2240-2246.

Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 8(2), 150-167.

Maryanti, S. (2012). Hubungan antara keterampilan komunikasi dengan Aktivitas Belajar Siswa. Konselor, 1(2).

Mirawati, I. (2021). Pemanfaatan Teori Komunikasi Persuasif Pada Penelitian E-Commerce Di Era Digital. Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi, 9(1), 58-80.

Saputra, D. H., Sutiksno, D. U., Kusuma, A. H. P., Romindo, R., Wahyuni, D., Purnomo, A., & Simarmata, J. (2020). Digital Marketing: Komunikasi Bisnis Menjadi Lebih Mudah. Yayasan Kita Menulis.

Syarif, D. N. (2019). Komunikasi kontemporer: Bisnis Islam di era digital. Deepublish.